



## Pengujian Faktor-Faktor Auditor Switching Dengan Analisis Regresi Logistik Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Di BEI

Tri Sartika Pratiwi<sup>1)</sup>, Padriyansyah<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>Study Program of Accounting Faculty of Economic, Universitas Sriwijaya

<sup>2)</sup>Study Program of Accounting Faculty of Economic, Universitas Tridnanti

Email: [trie.sartika@fe.unsri.ac.id](mailto:trie.sartika@fe.unsri.ac.id)<sup>1)</sup>; [padriyansyah@univ-tridnanti.ac.id](mailto:padriyansyah@univ-tridnanti.ac.id)<sup>2)</sup>

### How to Cite :

Pratiwi, T.S., Padriyansyah, P. (2023). Pengujian Faktor-Faktor Auditor Switching Dengan Analisis Regresi Logistik Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Di BEI. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 11 (1) doi: <https://doi.org/10.37676/ekombis.v11i1>

### ARTICLE HISTORY

Received [23 November 2022]

Revised [25 Desember 2022]

Accepted [04 Januari 2023]

### KEYWORDS

Auditor switching, Logistic Regression

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui dan menganalisis, Opini Audit, Pergantian Manajemen, Ukuran KAP, dan Financial Distress berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap Auditor Switching. Populasinya adalah perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Sampel sebanyak 44 perusahaan dari sub sektor barang konsumsi berdasarkan kriteria yang telah dipertimbangkan. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi logistik. Yang memiliki empat pengujian diantaranya, yaitu: Menilai Keseluruhan Model (Overall Model Fit), Menguji Kelayakan Model Regresi (Goodness of Fit Test), Koefisien Determinan (Nagelkerke's R Square) dan Matriks Klasifikasi. Hasil yang diperoleh secara simultan Opini Audit, Pergantian Manajemen, Ukuran KAP, dan Financial Distress berpengaruh terhadap Auditor Switching. Sedangkan, secara parsial Financial Distress berpengaruh namun Opini Audit, Pergantian Manajemen, Ukuran KAP, tidak berpengaruh terhadap Auditor Switching.

### ABSTRACT

The purpose of this study is to know and analyze, Audit Opinion, Management Change, KAP Size, and Financial Distress have a simultaneous and partial effect on Auditor Switching. The population is manufacturing companies in the consumer goods sector that are listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2020 period. A sample of 44 companies from the consumer goods sub-sector based on the criteria that have been considered. The data analysis technique used is logistic regression. Which has four testers including: Assessing the Overall Model (Overall Model Fit), Testing the Feasibility of the Regression Model (Goodness of Fit Test), Determinant Coefficient (Nagelkerke's R Square) and Classification Matrix. The results obtained simultaneously Audit Opinion, Management Change, KAP Size, and Financial Distress have an effect on Auditor Switching. Meanwhile, partially Financial Distress has an effect but Audit Opinion, Management Change, KAP Size, has no effect on Auditor Switching.

## PENDAHULUAN

Laporan keuangan adalah suatu penyajian data keuangan termasuk catatan yang menyertainya, bila ada, yang dimaksudkan untuk mengkomunikasikan sumber daya ekonomi (aktiva) dan atau kewajiban suatu entitas pada saat tertentu atau perubahan atas aktiva dan atau kewajiban selama suatu periode tertentu sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum atau

basis akuntansi komprehensif selain prinsip akuntansi yang berlaku umum (Mulyadi 2017:61). Diharapkan dari laporan keuangan tersebut para penggunanya dapat memperoleh informasi yang wajar, dapat dipercaya dan mudah dipahami mengenai kinerja serta posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna pengambilan keputusan ekonomi.

Untuk tetap mempertahankan keandalan dalam sebuah laporan keuangan dan independensi dari seorang auditor, Pemerintah Indonesia mewajibkan pelaksanaan rotasi auditor yang bisa disebut juga sebagai auditor switching. Hal ini dituangkan dalam pasal 6 ayat 4 berdasarkan keputusan Menteri Keuangan Nomor 423/KMK.06/2002. Pada tahun 2003, keputusan tersebut diamandemen menjadi Peraturan Menteri Keuangan Nomor 359/KMK.06/2003. Kemudian pada tahun 2008, Menteri Keuangan menerbitkan perubahan atas peraturan keuangan mengenai jasa akuntan publik, yaitu Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 dan diubah menjadi Undang-Undang No.5 Tahun 2011. Aturan tersebut kemudian diperbaharui dan disempurnakan dengan diterbitkannya PP No. 20 Tahun 2015 tentang "Praktik Akuntan Publik". Pada pasal 11 dalam peraturan tersebut telah diatur mengenai pemberian jasa audit atas keuangan historis suatu perusahaan maksimal 5 tahun secara berurutan oleh seorang auditor. Hal tersebut yang mendasari adanya perilaku manajemen melakukan auditor switching.

Berdasarkan penelitian yang sudah banyak dilakukan sebelumnya, perusahaan melakukan auditor switching karena dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya, pergantian manajemen, opini audit tahun sebelumnya, financial distress, opini audit, ukuran KAP, ukuran perusahaan klien, opini audit going concern, audit delay (Lesmana dan Kurnia, 2016), (Antoni dkk, 2018), (Naili dan Primasari, 2020). Namun dari banyaknya penelitian yang sudah dilaksanakan masih ditemukan hasil yang berbeda-beda. Berdasarkan uraian diatas, maka perlu dilakukan penelitian yang berkaitan dengan auditor switching, serta faktor-faktor yang mungkin mempengaruhinya seperti Opini Audit, Pergantian Manajemen, Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), dan Financial Distress pada Perusahaan manufaktur sub sektor barang konsumsi.

## LANDASAN TEORI

### **Pergantian Auditor (Auditor Switching)**

Menurut Mulyadi (2017:90) auditor switching adalah pergantian auditor yang disebabkan oleh adanya perselisihan antara klien dengan auditor publiknya mengenai penyajian laporan keuangan dan pengungkapannya. Auditor switching dapat diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang diterbitkan. Auditor switching terjadi pada suatu perusahaan apabila auditor atau KAP yang tercantum pada laporan keuangannya berbeda dari tahun sebelumnya.

Pergantian KAP (auditor switching) yang disebabkan karena adanya peraturan disebut bersifat mandatory, dan pergantian KAP (auditor switching) karena adanya keinginan perusahaan disebut bersifat voluntary. Secara voluntary, perusahaan dapat melakukan pergantian KAP (auditor switching) sebelum jangka waktu yang ditentukan oleh peraturan pemerintah karena tidak ada aturan yang menerangkan bahwa perusahaan tidak boleh mengganti KAP (auditor switching) yang mengaudit laporan keuangannya sebelum 6 tahun.

**H1 : Opini Audit, Pergantian Manajemen, Ukuran KAP, dan Financial Distress secara simultan berpengaruh terhadap Auditor Switching.**

### **Opini Audit**

Menurut Antoni dkk (2018:13) Opini audit merupakan suatu pernyataan opini atau pendapat dari auditor atas suatu laporan keuangan perusahaan, setelah auditor melakukan pemeriksaan atas kewajaran suatu laporan keuangan perusahaan. Opini dari auditor menjadi sumber informasi penting untuk dipertimbangkan oleh para pengguna laporan keuangan atau pihak eksternal.

Opini Audit dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan yang telah diterbitkan. Menurut Agoes (2017:75-77) ada 5 (lima) jenis pendapat akuntan, yaitu sebagai berikut :

a. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian (Unqualified)

- b. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian dengan Bahasa Penjelasan yang Ditambahkan dalam Laporan Audit Bentuk Baku (Unqualified Opinion with Explanatory Paragraph)
- c. Pendapat Wajar dengan Pengecualian (Qualified)
- d. Pendapat tidak Wajar (Adverse)
- e. Pernyataan tidak memberikan pendapat (Disclaimer)

**H2 : Opini Audit secara parsial berpengaruh terhadap Auditor Switching.**

### **Pergantian Manajemen**

Menurut Ruroh dan Rahmawati (2016:70) pergantian manajemen merupakan pergantian dewan direksi yang diakibatkan oleh keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) atau dewan direksi tersebut melakukan pengunduran diri. Menurut Wiguna dkk (2021:516) pergantian manajemen dalam suatu perusahaan cenderung diikuti oleh perubahan kebijakan. Dengan adanya kebijakan baru dari manajemen yang baru, perusahaan cenderung akan memilih auditor baru yang sepakat dengan kebijakan baru di perusahaan mereka.

Pergantian manajemen yang terjadi di perusahaan biasanya akan mendorong perubahan kebijakan di berbagai bidang dalam perusahaan, seperti perubahan kebijakan dalam bidang akuntansi, pelaporan dan pemilihan KAP. Jika manajemen menilai auditor tidak kompeten dalam melaksanakan tugasnya, tentu akan membuat manajemen berpikir untuk melakukan auditor switching.

**H3 : Pergantian Manajemen secara parsial berpengaruh terhadap Auditor Switching.**

### **Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP)**

Menurut Mulyadi (2017:61) Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah sebuah organisasi akuntan publik yang memperoleh izin sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berusaha di bidang pemberian jasa profesional dalam praktik akuntan publik. Salah satu jasa KAP adalah melakukan penilaian terhadap laporan keuangan perusahaan dan memberikan opini atas laporan keuangan tersebut. Menurut Antoni dkk (2018:9) Ukuran KAP dalam penelitian ini merupakan besar kecilnya KAP yang dibedakan dalam dua kelompok, yaitu KAP besar (KAP yang berafiliasi dengan big four) dan KAP kecil (KAP yang tidak berafiliasi dengan big four).

Perpindahan KAP yang dilakukan oleh klien dari KAP Big Four ke KAP Non Big Four bisa berdampak pada penurunan kualitas audit yang dapat menurunkan kepercayaan dari investor dan lebih beresiko dibandingkan jika tetap menggunakan jasa KAP Big Four.

**H4 : Ukuran KAP secara parsial berpengaruh terhadap Auditor Switching.**

### **Financial Distress**

Menurut Arifin (2018:189) Financial distress merupakan suatu situasi dimana aliran kas operasi sebuah perusahaan tidak cukup untuk memuaskan kewajiban-kewajiban yang sekarang (seperti perdagangan kredit atau pengeluaran bunga) dan perusahaan dipaksa untuk melakukan tindakan korektif. Menurut Arifin (2018:189) dalam hal ini financial distress dapat dikatakan sebagai kegagalan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban dan juga ketidakmampuan perusahaan untuk menghasilkan aliran kas yang cukup untuk membuat suatu pembayaran yang dibutuhkan sesuai kontrak, tetapi financial distress dapat juga membawa suatu yang dapat mengagalkan suatu kontrak, dan itu mungkin saja dapat melibatkan restrukturisasi financial diantara perusahaan yang mungkin saja dapat dipaksakan untuk melakukan likuidasi aktivitya, para kreditornya, dan para investor ekuitasnya.

Dalam penelitian ini cara mengukur financial distress adalah dengan menggunakan rasio DER (Debt to Equity Ratio) yang merupakan suatu rasio keuangan yang membandingkan antara jumlah hutang dengan jumlah ekuitas.

**H5 : Financial Distress secara parsial berpengaruh terhadap Auditor Switching.**

## METODE PENELITIAN

### Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Menurut Sugiyono (2021:104) Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Adapun sumber yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan cara memperolehnya yaitu sumber sekunder dari laporan keuangan perusahaan sektor manufaktur tahun 2018-2020 yang terdaftar di BEI

Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen dan triangulasi, yaitu dengan mempelajari dan mengumpulkan data dari buku, artikel ilmiah, berita, laporan penelitian, maupun dari berbagai sumber tertulis yang berkaitan dengan *auditor switching*.

### Populasi, Sampel, dan Sampling

Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Dimana jumlah perusahaan yang terdaftar di BEI pada sektor barang konsumsi adalah sebanyak 67 perusahaan yang berasal dari beberapa sub sektor diantaranya sub sektor makanan dan minuman, rokok, farmasi, kosmetik dan keperluan rumah tangga, peralatan rumah tangga, dan lainnya.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2020:133) *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Berikut ini kriteria yang dipertimbangkan untuk memperoleh sampel :

1. Perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI secara berturut-turut selama tahun 2018-2020.
2. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan per 31 Desember dan laporan keuangan auditan selama tahun 2018-2020.
3. Laporan keuangan perusahaan yang tersaji dalam mata uang rupiah.

Berdasarkan kriteria yang telah dipertimbangkan tersebut maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 44 perusahaan dari sub sektor barang konsumsi.

### Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang diperoleh, teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan program SPSS *Statistic* 22. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi logistik. Pengujian regresi logistik dilakukan dengan beberapa tahap, antara lain : statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi logistik.

Menurut Santoso (2018:135) Regresi Logistik merupakan salah satu jenis regresi yang menghubungkan antara satu atau beberapa variabel independen (variabel bebas) dengan variabel dependen yang berupa kategori; biasanya 0 dan 1. Menurut Ghazali (108:332-334) Analisis regresi logistik memiliki empat pengujian diantaranya, yaitu : Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*), Menguji Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit Test*), Koefisien Determinan (*Nagelkerke's R Square*) dan Matriks Klasifikasi.

### Model Regresi Logistik Yang Terbentuk

Model regresi logistik didefinisikan dalam persamaan sebagai berikut :

$$Y = \alpha_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Auditor Switching

$\alpha$  = Konstan

$\beta_i$  = Koefisien Regresi

X <sub>1</sub>	= Opini Audit
X <sub>2</sub>	= Pergantian Manajemen
X <sub>3</sub>	= Ukuran KAP
X <sub>4</sub>	= <i>Financial Distress</i>
e	= <i>Error</i>

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*),

Tabel. 1. Hasil Uji Fit 1

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients	
Step	Number		Constant	
Step 0	1	90.039	-1.606	
	2	85.099	-2.099	
	3	84.940	-2.209	
	4	84.940	-2.214	
	5	84.940	-2.214	

Sumber : Hasil *OUTPUT SPSS 22*, 2021.

Tabel 2. Hasil Uji Fit 2

Iteration	Step	-2 Log likelihood	Coefficients				
			Constant	X1(1)	X2(1)	X3(1)	X4(1)
Step 1	1	79.865	-.676	.073	.676	.236	.702
	2	68.055	-.715	.095	1.133	.554	1.411
	3	65.655	-.832	.070	1.362	.858	1.976
	4	65.421	-.908	.054	1.430	.988	2.232
	5	65.417	-.918	.052	1.436	1.00	2.272
	6	65.417	-.918	.052	1.436	1.00	2.272

Sumber : Hasil *Output SPSS 22*, 2021.

Tabel 1 dan 2 menunjukkan perbandingan anatara nilai -2LL blok pertama dan dengan -2LL blok kedua. Dari hasil penghitungan nilai -2LL terlihat bahwa nilai blok pertama (*block number* = 0) adalah 84.940 dan nilai -2LL pada blok kedua (*block number* = 1) adalah 65.417. Dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi yang kedua lebih baik, karena terdapat penurunan dari blok pertama ke blok kedua.

### Menguji Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit Test*),

Tabel 3. Hasil Uji *Hosmer and Lomeshow's Goodness of Fit Test*

#### *Hosmer and Lemeshow Test*

Step	Chi-square	df	Sig.
1	6.403	5	.269

Sumber: Hasil *Output SPSS 22*, 2021.

Dari hasil pengujian pada tabel diatas diperoleh *Chi-Square* sebesar 6.403 dengan nilai signifikansi sebesar 0,269 dan df 5. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih besar dari 0,05 sehingga hipotesis diterima, yang berarti antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati tidak ada perbedaan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pada model regresi logistik yang digunakan telah memenuhi kecukupan data (*Fit*).

### Koefisien Determinan (*Nagelkerke's R Square*)

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien determinasi

#### Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	65.417 <sup>a</sup>	.137	.290

Sumber : Hasil *OUTPUT SPSS 22*, 2021.

Dari hasil olah data diperoleh uji model *-2 Log Likelihood* menghasilkan 65.417 dari koefisien determinasi yang dilihat dari *Nagelkerke R Square* adalah 0,290 (29%). Artinya variabel Independen Opini Audit, Pergantian Manajemen, Ukuran KAP, dan Financial *Distress* mampu menjelaskan variasi dari variabel independen *Auditor Switching* sebesar 29%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar penelitian ini.

### Matriks Klasifikasi.

Tabel 5. Matriks Klasifikasi

#### *Classification Table<sup>a,b</sup>*

	Observed	Predicted			
		<i>Auditor Switching</i>			Percentage Correct
		Tidak terjadi <i>Auditor Switching</i>	Terjadi <i>Auditor Switching</i>	Auditor Switching	
Step 0	<i>Auditor Switching</i>	Tidak terjadi <i>Auditor Switching</i>	119	0	100.0
		Terjadi <i>Auditor Switching</i>	13	0	.0
	Overall Percentage				90.2

Sumber : Hasil *OUTPUT SPSS 22*, 2021.

Matriks klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan *auditor switching* yang dilakukan oleh perusahaan. Kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan terjadi *auditor switching* adalah sebesar 0%. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model regresi yang digunakan, terdapat 0 perusahaan yang diprediksi akan terjadi *auditor switching* dari total 13 perusahaan yang terjadi *auditor switching*. Kekuatan prediksi model perusahaan yang tidak terjadi *auditor switching* adalah sebesar 100%, yang berarti bahwa dengan model regresi yang digunakan ada sebanyak 119 perusahaan yang diprediksi tidak terjadi *auditor switching* dari total 119 perusahaan yang tidak terjadi *auditor switching*. Total persentase keseluruhan kekuatan model regresi adalah 90,2%.

### Pengaruh Opini Audit, Pergantian Manajemen, Ukuran KAP, dan *Financial Distress* secara Simultan terhadap *Auditor Switching*.

Hasil penelitian membuktikan bahwa opini audit, pergantian manajemen, ukuran KAP, dan *financial distress* berpengaruh secara simultan terhadap *auditor switching* pada perusahaan

manufaktur sub sektor barang konsumsi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2019.

Hasil penelitian ini dilihat dari nilai *Chi-Square* 19,523 dengan df sebesar 4 dan signifikansi sebesar 0,001 yang nilainya lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa berpengaruh terhadap *auditor switching*, sehingga dapat disimpulkan Opini Audit, Pergantian Manajemen, Ukuran KAP, dan *Financial Distress* berpengaruh secara simultan terhadap *Auditor Switching*.

#### **Pengaruh Opini Audit secara Parsial terhadap *Auditor Switching*.**

Dalam penelitian ini membuktikan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*, yang berarti ketika perusahaan mendapatkan opini audit selain wajar tanpa pengecualian (*unqualified*) tidak akan mempengaruhi perusahaan dalam mengambil keputusan untuk melakukan *auditor switching*. Hasil Koefisien variabel opini audit sebesar -0,052. Hal ini menunjukkan jika perusahaan mendapatkan opini audit wajar tanpa pengecualian (*unqualified*) maka keputusan dalam melakukan *auditor switching* akan menurun sebesar 0,052 kali dari pada perusahaan yang mendapatkan opini audit selain wajar tanpa pengecualian (*unqualified*). Nilai signifikansi Opini Audit sebesar 0,943 > 0,05, maka  $H_1$  ditolak. Dapat disimpulkan bahwa opini audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching* dengan arah pengaruh negatif.

#### **Pengaruh Pergantian Manajemen secara Parsial terhadap *Auditor Switching*.**

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*, yang berarti ketika perusahaan melakukan pergantian manajemen atau pergantian direktur utama maka tidak mempengaruhi keputusan dalam melakukan *auditor switching*.

Hasil koefisien variabel pergantian manajemen sebesar -1,436. Hal ini menunjukkan jika perusahaan melakukan pergantian manajemen maka keputusan dalam melakukan *auditor switching* menurun sebesar 1,436 kali dari pada perusahaan yang tidak melakukan pergantian manajemen. Nilai signifikansi Pergantian Manajemen sebesar 0,055 > 0,05 maka  $H_2$  ditolak. Dapat disimpulkan bahwa pergantian manajemen tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching* dengan arah pengaruh negatif.

#### **Pengaruh Ukuran KAP secara Parsial terhadap *Auditor Switching*.**

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*, yang berarti ketika perusahaan menggunakan jasa auditor dari KAP yang berafiliasi selain *bigfour* maka tidak mempengaruhi perusahaan dalam keputusan untuk melakukan *auditor switching*. Hasil koefisien variabel ukuran KAP sebesar 1,004. Hal ini menunjukkan jika perusahaan menggunakan KAP yang berafiliasi dengan *bigfour* maka keputusan dalam melakukan *auditor switching* meningkat 1,004 kali dari pada perusahaan yang menggunakan KAP yang berafiliasi dengan *nonbigfour*. Nilai signifikansi Ukuran KAP sebesar 0,244 > 0,05, maka  $H_3$  ditolak. Dapat disimpulkan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *auditor switching* dengan arah pengaruh positif.

#### **Pengaruh *Financial Distress* secara Parsial terhadap *Auditor Switching*.**

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *financial distress* berpengaruh terhadap *auditor switching*, yang berarti ketika perusahaan terjadi *financial distress* maka berpengaruh terhadap keputusan perusahaan dalam melakukan *auditor switching*. Hasil koefisien variabel *financial distress* sebesar -2,272. Hal ini menunjukkan jika perusahaan mengalami *financial distress* maka keputusan dalam melakukan *auditor switching* menurun 2,272 kali dari pada perusahaan yang tidak mengalami *financial distress*. Nilai signifikansi *Financial Distress* sebesar 0,005 < 0,05, maka  $H_4$  diterima. Dapat disimpulkan bahwa *financial distress* berpengaruh terhadap *auditor switching* dengan arah pengaruh negatif.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. Opini Audit, Pergantian Manajemen, Ukuran KAP, dan Financial Distress berpengaruh secara simultan terhadap Auditor Switching.
2. Opini Audit tidak berpengaruh negatif secara parsial terhadap Auditor Switching.
3. Pergantian Manajemen tidak berpengaruh secara parsial terhadap Auditor Switching.
4. Ukuran KAP tidak berpengaruh positif secara parsial terhadap Auditor Switching.
5. Financial Distress berpengaruh negatif terhadap Auditor Switching

### Saran

Diperlukan adanya penelitian lebih lanjut tentang faktor-faktor yang mempengaruhi Auditor Switching karena Opini Audit, Pergantian Manajemen, Ukuran KAP, dan Financial Distress mempengaruhi Auditor Switching pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Barang Konsumsi yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2020 sebesar 29% sedangkan sisanya 71% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini seperti ukuran perusahaan, audit delay, pergantian komite audit, pertumbuhan perusahaan, audit fee, dan lain sebagainya. Serta, untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas objek penelitian, tidak terbatas hanya perusahaan manufaktur sub sektor barang konsumsi saja sehingga data perusahaan yang digunakan lebih banyak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. (2017). AUDITING: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik. Buku 1 Edisi 5. Jakarta: Salemba Empat.
- Antoni, Syafrul dkk. (2018). Pengaruh Pergantian Manajemen, Opini Audit, Ukuran KAP, dan Opini Audit Going Concern terhadap Auditor Switching. *Jurnal Akuntansi Unihaz* Volume 1 No. 2. Desember 2018. Hal 1-17.
- Arifin, Agus Zainul. (2018). Manajemen Keuangan. Yogyakarta: Zahir Publishing.
- Lesmana, Kevin dan Kurnia. (2016). Analisis Pengaruh Pergantian Manajemen, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Financial Distress, Ukuran KAP, dan Ukuran Perusahaan Klien terhadap Voluntary Auditor Switching. *Ultima Accounting* Volume 8 No. 1. Juni 2016. Hal 37-52.
- Menteri Keuangan. (2002). Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 423/KMK.06/2002 tentang "Jasa Akuntan Publik. Jakarta.
- . (2003). Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 359/KMK.06/2003 tentang "Jasa Akuntan Publik. Jakarta.
- . (2003). Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 359/KMK.06/2003 tentang "Jasa Akuntan Publik. Jakarta.
- Mulyadi. (2017). Auditing. Buku 1 Edisi 6. Yogyakarta: Salemba Empat
- Naili, Tahniatun dan Primasari. (2020). Audit Delay, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Financial Distress, Opini Audit, dan Ukuran Perusahaan Klien terhadap Auditor Switching. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang* Volume 8 No. 1. Januari 2020. Hal 63-74.
- Ruroh, Farida Mas dan Diana Rahmawati. (2016). Pengaruh Pergantian Manajemen, Kesulitan Keuangan, Ukuran KAP, dan Audit Delay Terhadap Auditor Switching. *Jurnal Nominal Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta* Volume V No.2. Hal 68-80.
- Santoso, Agung Budi. (2018). Tutorial & Solusi Pengolahan Data Regresi. Surabaya: CV. Garuda Mas Sejahtera.
- Sugiyono. (2021). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.